

## **Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persetujuan Pembiayaan Petani Kelapa Sawit Di Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Jaya**

**Putri Dian Sari Damanik<sup>1</sup>**

**Sri Fajar Ayu<sup>2\*</sup>**

**Iskandarini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara

\*email: [srifajar.ayu@gmail.com](mailto:srifajar.ayu@gmail.com)

Diterima: April 2021; Disetujui: September 2021; Dipublish: Oktober 2021

### **Abstrak**

Peran lembaga keuangan sangat diperlukan dalam bentuk mendukung berkembangnya sektor pertanian kelapa sawit. Perbankan merupakan salah satu agen pembangunan. Fungsi utama perbankan yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan. Oleh karena itu, bank diharapkan mampu menyalurkan pembiayaan ke sektor pertanian. Tetapi, dalam penyaluran fasilitas kredit atau pembiayaan, terdapat syarat dan unsur kredit yang harus di penuhi oleh petani sebagai calon debitur di Bank Mandiri Syariah, setelah itu akan dilakukan analisis kelayakan terhadap calon debitur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kebutuhan pembiayaan, pendapatan, nilai agunan, pendidikan, dan lama berusahatani terhadap persetujuan pembiayaan kepada petani kelapa sawit. Metode penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan sensus yaitu keseluruhan debitur dimana petani yang mengajukan permohonan pembiayaan kelapa sawit menjadi sampel dalam penelitian ini sejumlah 61 orang. Pada penelitian ini diolah menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan variabel kebutuhan pembiayaan dan agunan berpengaruh nyata terhadap persetujuan pembiayaan, sedangkan variabel pendapatan, pendidikan dan lama berusahatani tidak berpengaruh nyata terhadap persetujuan pembiayaan. Jika variabel kebutuhan pembiayaan, pendapatan, agunan, pendidikan dan lama berusahatani naik maka persetujuan pembiayaan akan naik/setuju.

**Kata Kunci: Kelapa Sawit; Petani ; Pembiayaan; Perbankan**

### **Abstract**

*The role of financial institutions is very much needed in the form of supporting the development of the oil palm agricultural sector. Banking is one of the agents of development. The main function of banking is as a financial intermediary institution. Therefore, banks are expected to be able to channel financing to the agricultural sector. However, in the distribution of credit or financing facilities, there are terms and elements of credit that must be fulfilled by farmers as prospective debtors at Bank Mandiri Syariah, after which a feasibility analysis will be carried out on prospective debtors. The purpose of this study was to analyze the effect of financing needs, income, collateral value, education, and length of farming on financing approval for oil palm farmers. The method of determining the sample was carried out by using a census, namely the entire debtor in which the farmers who applied for oil palm financing were sampled in this study as many as 61 people. In this study, it was processed using logistic regression analysis. The results showed the variables of financing needs and collateral have a significant effect on financing approval, while income, education and length of farming variables have no significant effect on financing approval. If the variables of financing needs, income, collateral, education and length of farming increases, the financing approval will increase/agree.*

**Keywords: Palm oil; Farmers; Financing; Banking.**

## PENDAHULUAN

Struktur perekonomian Indonesia tidak terlepas dari sektor pertanian. Hubungan antara sektor pertanian dengan pembangunan nasional yang saling timbal balik dan berkesinambungan. Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di Indonesia. Indonesia merupakan negara agraris, namun mayoritas masyarakatnya termasuk petani kecil. Petani tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup karena lahan terbatas. Pembangunan ekonomi dan industri berbasis pertanian merupakan pilihan sangat tepat karena tersedianya sumber daya alam yang melimpah, sumber daya manusia yang banyak, teknologi dan industri yang tepat guna serta pemasaran hasil pertanian yang kompetitif dan memberikan kesejahteraan bagi petani (Lumbanraja, 2013).

Indonesia merupakan negara penghasil dan eksportir kelapa sawit terbesar di dunia. Komoditas kelapa sawit memberikan sumbangan terbesar terhadap devisa dibandingkan komoditas perkebunan lainnya. Selain itu, kelapa sawit juga memberikan kontribusi terhadap lapangan kerja sebesar 16,3 juta pekerja, yaitu 4 juta pekerja langsung dan 12,3 juta pekerja tidak langsung (Junaedi, 2020; Sipayung, 2020).

Luar areal kelapa sawit di Indonesia mencapai 16,4 juta hektare produksi crude palm oil (CPO) dan

palm kernel oil (PKO) mendekati 50 juta ton, dengan total ekspor mendekati 35 juta ton atau 70% dari total produksi. Ekspor minyak sawit dan turunannya mencapai US\$23 miliar pada tahun 2019 atau sebesar Rp300 triliun (Kasan, 2020). Dengan peluang dari komoditi kelapa sawit di Indonesia, petani – petani kecil harus didukung khususnya dari sisi permodalan.

Diversifikasi hasil produksi pertanian melalui pembudidayaan kelapa sawit akan lebih meningkatkan produktivitas sektor pertanian. Hal ini merupakan akselerator bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya, seperti perluasan kesempatan kerja, transportasi, peluang usaha, mobilitas penduduk, dan industri yang berkaitan dengan pengolahan kelapa sawit. Dengan demikian usaha tersebut akan meluas dan memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah (Syahza, 2013).

Usahatani kelapa sawit memerlukan modal untuk pengolahan lahan, pemberian pupuk juga pemberantasan hama. Para petani memiliki keterbatasan modal sehingga para petani membutuhkan bantuan dengan pemberian dukungan kredit bagi petani. Pembantuan dalam modal dapat meningkatkan akses petani dalam melakukan sertifikasi yang pada gilirannya dapat meningkatkan akses terhadap pasar yang lebih baik. Perbaikan akses pasar dapat meningkatkan pendapatan petani (Efidayanthi, 2013).

Perbankan memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan permodalan bagi petani. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Yuda & Meiranto, 2010). Petani dapat mengajukan kredit jika memenuhi syarat yang telah ditetapkan bank. Namun hanya sebagian kecil petani di Indonesia memenuhi syarat untuk mengajukan kredit.

Petani kecil masih menghadapi kendala dalam pengajuan kredit. Ada tiga aspek penting yang perlu menjadi pertimbangan ketika mempelajari akses petani kecil terhadap pembiayaan. Pertama, identifikasi berbagai skema pembiayaan yang tersedia untuk petani kelapa sawit. Kedua, identifikasi perspektif pemberi pinjaman (formal dan informal) terkait efektivitas skema pembiayaan yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan investasi petani kecil yaitu di awal pembukaan kebun dan biaya operasional pemeliharaan kebun sawit. Aspek ketiga adalah identifikasi perilaku petani kecil ketika meminjam dana dalam kaitannya dengan arus kas kebun kelapa sawit yang mereka usahakan (Sahara et al., 2018).

Usahatani kelapa sawit merupakan salah satu usaha yang berisiko tinggi diduga kuat menjadi penyebab rendahnya minat lembaga pembiayaan untuk mendanai sektor ini. Petani umumnya tidak dapat mengakses lembaga pembiayaan

komersial yang menyediakan bunga rendah. Hal ini dikarenakan petani tidak memiliki jaminan, tingginya suku bunga dan prosedur pengajuan kredit yang rumit (Asaad, 2011).

Perbankan nasional didorong untuk memberikan perhatian besar terhadap pembiayaan sektor agribisnis ini. Pemerintah telah berusaha mengatasi permasalahan permodalan dengan meluncurkan beberapa kredit program untuk sektor perkebunan kelapa sawit. Namun dalam proses persetujuan pembiayaan petani kelapa sawit tentunya ada yang harus dipenuhi oleh petani sebagai syarat pengajuan sebelum pada akhirnya pembiayaan dapat disetujui oleh pihak bank (Rizal, 2016).

Penilaian kelayakan suatu pembiayaan umumnya selalu dititik beratkan pada aspek bunga (*interest*) sebagai ukuran terhadap keuntungan yang akan diterima oleh investor atau calon debitur. Tetapi bagi bank syariah, penilaian kelayakan finansial suatu pengajuan pembiayaan seharusnya menggunakan pola syariah yang bebas aspek bunga. Dengan menggunakan perhitungan analisis kelayakan finansial pola syariah seharusnya lebih memudahkan, menguntungkan dan memberi manfaat, tidak saja bagi bank syariah selaku pemberi pembiayaan tetapi juga bagi pihak pengusaha selaku penerima pembiayaan. Sehingga dalam hal ini diharapkan petani kelapa sawit semakin minat dalam mengajukan pembiayaan di bank syariah (Ruminta et al., 2013).

Para petani kesulitan dalam pengajuan pembiayaan formal sehingga para petani kelapa sawit lebih memilih sumber pembiayaan informal. Pembiayaan informal menggunakan prosedur yang tidak rumit, bersifat fleksibel, serta kepercayaan dilihat dari saling mengenal (Haryanti & Wulandari, 2018). Oleh karena itu diperlukan kontribusi perbankan syariah dalam pembiayaan sektor pertanian. Perbankan syariah dengan sistem bagi hasil merupakan solusi untuk permasalahan petani yang keberatan dengan tingginya suku bunga bank konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel kebutuhan pembiayaan, pendapatan, nilai agunan, pendidikan, dan lama berusahatani terhadap persetujuan pembiayaan kepada petani kelapa sawit.

#### METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi ini dilakukan secara *purposive* dengan didasarkan pertimbangan banyaknya petani kelapa sawit dan jumlah nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya. Alamat Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya adalah Jalan Imam Munandar No.8, Tengkerang Sel, Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Sampel dalam penelitian ini adalah debitur (petani kelapa sawit) yang mengajukan permohonan pembiayaan. Metode penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampel jenuh yaitu keseluruhan debitur menjadi sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 61 orang.

Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Logistik. Adapun persamaannya dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \ln \frac{x}{1 - \pi(x)}$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$
 Dimana:

Y	=	Persetujuan Pembiayaan
Ln (x)	=	tidak disetujui pembiayaan Y=0
1- $\pi(x)$	=	disetujui pembiayaan Y=1
X1	=	Kebutuhan Pembiayaan (Rp/musim tanam)
X2	=	Pendapatan (Rp/musim tanam)
X3	=	Nilai Agunan (Rp/musim tanam)
X4	=	Pendidikan (Tahun)
X5	=	Lama Berusahatani (Tahun)
$\varepsilon$	=	error term

Model regresi logistik perlu dinilai kelayakan dari model tersebut. Menilai kelayakan model regresi logis dengan melakukan beberapa uji yaitu uji keseluruhan model fit (*overall model fit test*), uji koefisien determinasi (*nagelkerke's r square*), uji kelayakan model regresi logistik (simultan) dan uji signifikansi pengaruh parsial (*uji wald*). Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dilakukan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji Wald. Aturan pengambilan keputusan berdasarkan pendekatan nilai

probabilitas. Jika nilai probabilitas  $\geq$  tingkat signifikansi,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Jika nilai probabilitas  $<$  tingkat signifikansi,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Pada Masing – Masing Variabel.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebutuhan Pembiayaan ( $X_1$ )	61	46.00	517.50	133.4356	95.07611
Pendapatan ( $X_2$ )	61	3.52	48.90	12.7592	8.27890
Nilai Agunan ( $X_3$ )	61	7.90	402.50	136.0190	85.02149
Pendidikan ( $X_4$ )	61	2.00	9.00	4.7377	1.87884
Lama Berusahatani ( $X_5$ )	61	3.00	21.00	8.4590	3.80164
Persetujuan Pembiayaan (Y)	61	34.95	322.00	98.3911	52.77249
Valid N (listwise)	61				

Sumber: Data Primer

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Hasil dari statistik deskriptif pada penelitian ini terlihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah kebutuhan pembiayaan terendah yang diajukan adalah 46 (dalam juta), tertinggi sebesar 517,50 (dalam juta) dan rata-rata yang diajukan petani sebesar 133,4356 (dalam juta). Besar pendapatan petani yang mengajukan pembiayaan rata-rata sebesar 12,7592 (dalam juta), besar pendapatan terendah adalah 3,52 (dalam juta) dan besar pendapatan tertinggi adalah 48,90 (dalam juta). Nilai agunan yang didapat petani rata-rata 136,0190 (dalam juta), terendah 7,90 (dalam juta) dan tertinggi 402,50 (dalam juta). Lama pendidikan petani yang mengajukan pembiayaan rata-rata 4,7377 (tahun), paling rendah 2 tahun dan paling tinggi 9 tahun. Lama berusahatani petani yang mengajukan

minimal 3 tahun, maksimal 21 tahun dan rata-rata 8,4590 tahun.

Tabel 2. Hasil Uji Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Nilai -2 Log likelihood	
Awal	Akhir
79,763	55,941

Sumber: Data Primer

Adanya penurunan nilai antara -2LL awal (initial-2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2013). Penurunan nilai -2 log likelihood menunjukkan bahwa model penelitian ini dinyatakan fit, artinya penambahan-penambahan variabel bebas yaitu kebutuhan pembiayaan, pendapatan bersih, nilai agunan, pendidikan, lama berusahatani ke dalam model penelitian akan memperbaiki model fit dalam penelitian ini.

### Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Model Regresi dapat menggunakan statistic *Nagelkerke's R<sup>2</sup>*. Statistik ini bertujuan untuk mengukur kemampuan model regresi logistik dalam mencocokkan atau menyesuaikan data

serta dapat diinterpretasikan sebagai suatu nilai yang mengukur kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan atau menerangkan variabel tak bebas. Hasil dari uji koefisien determinasi pada penelitian ini terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji koefisien determinasi

Step	-2 log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	55.941	.323	.443

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 3 bahwa nilai statistik Nagelkerke R Square 0,443. Nilai tersebut diinterpretasikan sebagai kemampuan kebutuhan pembiayaan, pendapatan bersih, nilai agunan, pendidikan, lama berusahatani sebesar 44,3%, sisanya 55,7% dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain.

#### Uji Kelayakan Model Regresi Logistik (Simultan)

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan goodness of fitness test yang diukur berdasarkan nilai Chi-Square. Hasil pengujian dari kelayakan model terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Logistik (Simultan)

Step	Chi-square	DF	Sig.
1	4.630	8	.796

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai statistik Chi-Square adalah 4.630 dan nilai Sig 0,796. Perhatikan bahwa nilai Sig 0,796 > 0,05, maka disimpulkan bahwa model layak dalam

mencocokkan/fit data. Dimana dari tabel diatas menunjukkan tidak ada perbedaan nyata, yang artinya model binary logistic sesuai untuk dapat digunakan dalam analisis data ini.

#### Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji Wald)

Uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan uji statistik Wald (*Wald statistic*). Nilai statistik dari uji Wald berdistribusi chi-kuadrat. Hasil dari uji sigifikansi pada penelitian ini terlihat pada Tabel 5.

Berdasarkan pada Tabel 5 persamaan regresi logistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -7,005 + 0,011 X_1 + 0,097 X_2 + 0,012 X_3 + 0,155 X_4 + 0,157 X_5 + e$$

Nilai koefisien dari kebutuhan pembiayaan adalah 0,011, yakni bernilai positif, maka kebutuhan pembiayaan berpengaruh positif terhadap persetujuan pembiayaan. Dimana nilai  $e^{(b)}$  sebesar 1.011 menunjukkan bahwa apabila kebutuhan pembiayaan naik dengan faktor 1 atau satu kali, kecenderungan persetujuan pembiayaan untuk disetujui akan naik juga dengan faktor 1.011. Diketahui nilai Sig adalah  $0,030 < 0,05$ , maka kebutuhan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap persetujuan pembiayaan. Kebutuhan pembiayaan adalah jumlah pembiayaan yang dibutuhkan dan diajukan oleh calon debitur sesuai dengan tujuan dari pembiayaan tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian Faradina, (2016) menyatakan bahwa kebutuhan pembiayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persetujuan pembiayaan yang diberikan oleh bank.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Parsial

	B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95 % C I. for EXP	
							Lower	Upper
Step 1 X1 (Kebutuhan Pembiayaan)	0,011	0,005	4,737	1	0,030	1,011	1,001	1,021
X2 (Pendapatan)	0,097	0,054	3,241	1	0,072	1,102	0,991	1,225
X3 (Agunan)	0,012	0,004	7,136	1	0,008	1,012	1,003	1,020
X4 (Pendidikan)	0,155	0,182	0,720	1	0,396	1,167	0,817	1,669
X5 (lama berusahatani)	0,157	0,104	2,272	1	0,132	1,170	0,954	1,436
Konstanta	-7,005	2,043	11,760	1	0,001	0,001		

Sumber: Data Primer

Nilai koefisien dari variabel pendapatan adalah 0,097, yakni bernilai positif, maka pendapatan berpengaruh positif terhadap persetujuan pembiayaan. Dimana nilai  $e^{(b)}$  sebesar 1,102 menunjukkan bahwa apabila pendapatan naik dengan faktor 1 atau satu kali, kecenderungan persetujuan pembiayaan untuk disetujui akan naik juga dengan faktor 1,102. Diketahui nilai Sig adalah  $0,072 > 0,05$ , maka pendapatan bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap persetujuan pembiayaan. Walaupun pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap persetujuan pembiayaan tetapi pendapatan merupakan salah satu cara Bank Syariah Mandiri melihat kemampuan calon nasabahnya untuk mengembalikan pembiayaan yang akan dicairkan.

Nilai koefisien dari nilai agunan adalah 0,012, yakni bernilai positif, maka nilai agunan berpengaruh positif terhadap persetujuan pembiayaan. Sejalan dengan penelitian Handayani, (2018) bahwa jika nilai agunan meningkat persetujuan pembiayaan akan naik/setuju. Dimana nilai  $e^{(b)}$  sebesar 1.012 menunjukkan bahwa apabila nilai agunan naik dengan faktor 1 atau satu kali, kecenderungan persetujuan pembiayaan untuk disetujui

akan naik juga dengan faktor 1,012. Diketahui nilai Sig adalah  $0,008 < 0,05$ , maka nilai agunan berpengaruh signifikan terhadap persetujuan pembiayaan.

Kriteria pemberian pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri untuk variabel nilai agunan adalah nilai agunan yang diizinkan untuk kebutuhan peminjaman adalah  $> 80 - 100 \%$ . Artinya nilai agunan harus lebih besar dari fasilitas pembiayaan yang diberikan. Nilai agunan dihitung agar jangan sampai pada saat melakukan penjualan terhadap agunan debitur ini, ternyata hasil yang diperoleh lebih kecil dari sisa kewajiban yang ada atau dengan kata lain untuk menghindari resiko kerugian bank. Agunan diperhitungkan paling akhir oleh bank. Agunan merupakan sarana paling akhir yang dapat digunakan oleh bank apabila nasabah tidak mampu untuk mengembalikan kewajibannya kepada bank atau nasabah tersebut mampu tetapi tidak mau mengembalikan kewajibannya kepada bank. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai agunan berpengaruh nyata terhadap persetujuan pembiayaan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hardinata, (2014) yang menyatakan bahwa agunan secara parsial

berpengaruh nyata terhadap keputusan pemberian kredit.

Nilai koefisien dari pendidikan adalah 0,155, yakni bernilai positif, maka pendidikan berpengaruh positif terhadap persetujuan pembiayaan. Dimana nilai  $e^{(b)}$  sebesar 1.167 menunjukkan bahwa apabila pendidikan naik dengan faktor 1 atau satu kali, kecenderungan persetujuan pembiayaan untuk disetujui akan naik juga dengan faktor 1,167. Diketahui nilai Sig adalah  $0,396 > 0,05$ , maka pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap persetujuan pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik variabel pendidikan (yang merupakan aspek manajemen) tidak berpengaruh nyata pada persetujuan pembiayaan. Pendidikan tidak menjadi syarat mutlak dalam persetujuan pembiayaan, tetapi merupakan faktor pelengkap untuk menilai kemampuan manajerial dan kemampuan debitur dalam menjalankan usahanya.

Nilai koefisien dari variabel lama berusahatani adalah 0,157, yakni bernilai positif, maka variabel lama berusahatani berpengaruh positif terhadap persetujuan pembiayaan. Dimana nilai  $e^{(b)}$  sebesar 1.170 menunjukkan bahwa apabila lama berusahatani naik dengan faktor 1 atau satu kali, kecenderungan persetujuan pembiayaan untuk disetujui akan naik juga dengan faktor 1,170. Diketahui nilai Sig adalah  $0,132 > 0,05$ , maka variabel lama berusahatani tidak berpengaruh signifikan terhadap persetujuan pembiayaan. Bank Syariah Mandiri dapat disetujui pencairan pembiayaannya jika lama berusahatani minimal 2 tahun. Jadi apabila usaha kelapa sawit nasabah sudah dijalankan

selama 2 tahun maka pencairan dapat dilakukan dan tidak ada batasan nominal persetujuan pembiayaan berdasarkan lama berusahatani. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hardinata, 2014) yang menyatakan bahwa umur usaha secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap persetujuan pemberian kredit. Hal ini menunjukkan bahwa lama berusahatani tidak menjadi faktor utama melainkan hanya menjadi faktor pendukung dalam persetujuan pembiayaan.

### **SIMPULAN**

Variabel kebutuhan pembiayaan, pendapatan, agunan, pendidikan dan lama berusahatani berpengaruh positif terhadap persetujuan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri. Variabel kebutuhan pembiayaan dan agunan berpengaruh nyata terhadap persetujuan pembiayaan, sedangkan variabel pendapatan, pendidikan dan lama berusahatani tidak berpengaruh nyata terhadap persetujuan pembiayaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asaad, M. (2011). Peningkatan Peranan Perbankan Syariah Untuk Pembiayaan Usaha Pertanian. *MIQOT Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, XXXV(1), 113-127.
- Efidayanthi, R. (2013). Peran Perbankan Terhadap Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(6), 14749.
- Faradina, C. (2016). *Pengaruh Aspek Keuangan, Aspek Manajemen dan Aspek Agunan Terhadap Besarnya Persetujuan Pembiayaan Pada Petani Kelapa Sawit Di Bank Syariah Mandiri*. Tesis Universitas Sumatera Utara.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.



- Universitas Diponegoro Semarang.
- Handayani, S. (2018). Analisis Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Usaha Kecil Menengah (Study kasus Pada PD BPR Bank Daerah Lamongan). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(2), 755-771.
- Hardinata, Y. (2014). Analisis Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Bank BRI KCP Sukun Malang ). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(1).
- Haryanti, S., & Wulandari, E. (2018). *Pengetahuan Petani Pisang Terhadap Prosedur Untuk (Kasus di Kelompok Tani Sagara , Desa Kanoman , Kecamatan Cibeber*. 25(3), 187-196.
- Junaedi, D. (2020). *Pengembangan Kelapa Sawit Indonesia (Aspek Hulu): Tinjauan Ekonomi, Sosial Dan Lingkungan* (Bahan pres).
- Kasan. (2020). *Perkembangan. Ekspor Sawit Dan Turunannya Serta Proyeksi Pengembangan Sawit Di Indonesia Untuk Mengatasi Defisit Neraca Perdagangan*. Webinar Outlook Pergerakan Harga Kelapa Sawit.
- Lumbanraja, M. (2013). Pengaruh Kredit Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(10), 25-34.
- Rizal, S. (2016). Peningkatan Peranan Perbankan Syariah Untuk Pembiayaan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Hukum Prima*, 8(2), 48-62.
- Ruminta, D., Daris, E., & R, A. R. J. (2013). Analisis Kelayakan Finansial Versi Syariah Pada Pembiayaan Investasi Perkebunan Kelapa Sawit Pt.X. *Jurnal Agribisnis*, 7(2), 129-144.
- Sahara, Haryadi, & N., K. (2018). Pembiayaan bagi petani kecil di sektor kelapa sawit: Analisis kesenjangan antara skema kredit yang tersedia dan pembiayaan yang dihadapi petani kecil. *Infobriefs CIFOR*, 124. <https://doi.org/10.17528/cifor/006885>
- Sipayung, T. (2020). *Industri Sawit Dalam Era Normal*. Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute.
- Syahza, A. ; R. S. J. (2013). EKONOMI REGIONAL DAERAH RIAU Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Abstrak Pendahuluan. *Universitas Riau*, 1-7.
- Yuda, I. M. P., & Meiranto, W. (2010). Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap JUmlah Kredit Yang Disalurkan (Studi Empiris Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 7(1), 94-110.